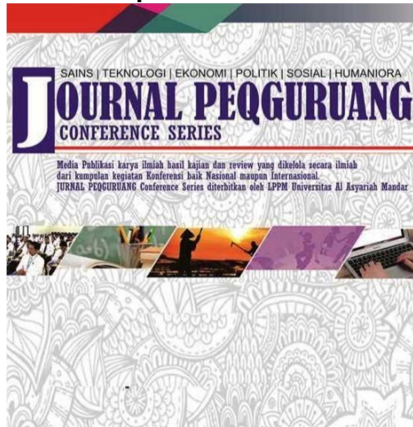


Graphical abstract



UPAYA GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL

¹*Barnida, ¹Dermawan, ¹Suhaebah Nur

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
barnida.ida@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's effort to instill the values of Pancasila for TKJ XI class students at SMK Negeri I Majene. This type of research is a qualitative descriptive study. Subjects in this study were 1 teacher PPKn and 25 students. The data collection methods are observation, interview, questionnaire and documentation. The results of this study The efforts of teacher teachers to instill the values of Pancasila are quite good but they still need to be made efforts to improve because various attitudes of Pancasila values of students still exist even though only a few students. Students do not apply the values of Pancasila in the school environment that is the foundation of the students or self-awareness of each student so they really need to always be guided and directed to positive things. The efforts made by teachers of teacher education to improve students' understanding to instill the values of Pancasila are not just PPKn teachers. all other subject teachers are also able to play a role in instilling the values of Pancasila to students because in the values of Pancasila contained in Pancasila are easily understood and practiced by students. The application of Pancasila values is also able to play a role in the environment of family, community and national and state life.

Keywords: *PPKn teacher, Moral values.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik kelas TKJ XI di SMK Negeri I Majene. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn yang berjumlah 1 orang dan peserta didik berjumlah 25 peserta didik. Metode pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sudah cukup baik namun tetap perlu di adakan upaya peningkatan karena berbagai sikap nilai-nilai Pancasila peserta didik masih ada walaupun hanya beberapa peserta didik. Peserta didik kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah itu merupakan fondasi peserta didik atau kesadaran diri masing-masing peserta didik sehingga mereka sangat perlu untuk selalu di bimbing dan di arahkan pada hal-hal yang positif. Upaya yang di lakukan guru PPKn untuk meningkatkan pemahaman peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila bukan hanya guru PPKn. semua guru mata pelajaran yang lain juga mampu berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik karena di dalam nilai-nilai Pancasila termuat di dalam Pancasila yang mudah di pahami dan di amalkan kepada peserta didik. Penerapan nilai-nilai Pancasila juga mampu berperan di dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat dan berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: *Guru PPKn, Nilai-nilai moral*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.556>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh warganya dalam setiap segi kehidupan. Adapun kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan pribadi manusia itu sendiri, dengan kata lain kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh pribadi manusia yang ada dalam bangsa tersebut. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi bangsa adalah melalui penanaman nilai-nilai Pancasila.

Diperlukan adanya penyelesaian akibat berbagai macam permasalahan yang timbul dari krisis moral. Pendidikan merupakan media pembentuk karakter bangsa yang memiliki tujuan mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1 (1) yang berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan Nasional tersebut menghendaki terciptanya warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam penanaman nilai-nilai Pancasila sekolah yang diwakili oleh guru memiliki kewajiban untuk menanamkan agar Pancasila tidak memudar. Mengingat bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga dengan Pendidikan Pancasila yang telah terintegrasi dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan pengembangan diri dapat menumbuhkan moral dan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pada saat ini nilai-nilai Pancasila tersebut mulai memudar, memudarnya nilai-nilai Pancasila diperkuat dengan adanya perilaku siswa yang menyimpang contohnya adalah tawuran yang melibatkan siswa. Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pelajar tersebut merupakan salah satu bukti bahwa nilai-nilai Pancasila sudah mulai terabaikan. Maka dalam hasil penelitian Setiyoko, penerapan dan penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dalam rangka membentuk karakter anak, 2012. Menunjukkan nilai-nilai Pancasila juga mampu berperan dalam pembentukan karakter anak usia SD karena didalam Pancasila sendiri terdapat nilai-nilai yang mudah dipahami dan diamalkan pada anak usia SD. Misalnya nilai kerakyatan/Demokrasi, ini dapat dilakukan siswa dengan maju kedepan kelas untuk mengutarakan jawaban atas tugas yang telah diberikan guru. Apabila keseluruhan nilai-nilai Pancasila itu bisa dilaksanakan dengan baik maka secara bertahap kepribadian dan karakter anak akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu.

Pada dasarnya siswa merupakan generasi muda yang menjadi ujung tombak dalam peletakan dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Jika hal tersebut dapat dikendalikan dengan cara penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa, maka diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menyangkut siswa.

Menurut kajian Psikologi Umum, usia anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter tertentu adalah usia tujuh sampai dua belas tahun atau setara dengan usia anak siswa Sekolah Dasar (SD). Dalam rentan usia tersebut setiap pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya akan menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya atau dapat dikatakan usia tersebut adalah pondasi bagi masa depan anak (Sjarkawi, 2008: 64).

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak berada di bangku sekolah dapat membantu anak membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat ikut serta membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Proses pembentukan kepribadian anak dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah, dan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua dimana anak melakukan kegiatan dan menghabiskan waktunya dengan melakukan kegiatan belajar formal, berinteraksi dengan orang lain yakni teman sekolah, guru maupun lingkungan sekolah.

Hasil dalam penelitian Athi Rahmani, Strategi sekolah dalam menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada siswa di SDN Bubutan IV kota Surabaya, 2014 Strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu mencapai suatu tujuan yang diharapkan yaitu membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa dilakukan oleh guru melalui integrasi mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Integrasi mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari suatu usaha pembentukan kepribadian yang dapat dilakukan melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Melalui mata pelajaran yang ada di sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa untuk membentuk kepribadian yang baik.

Dan hasil penelitian dari Kisno, pembudayaan Nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar Negeri Kalipang 1 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, 2013, menunjukkan siswa untuk di perlukan pembudayaan Nilai-nilai Pancasila terutama di sekolah dasar salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan adalah bagaimana agar Nilai-nilai luhur bangsa yang sudah terumus dalam Pancasila dapat dikenal dan kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seharusnya pendidikan menjadi garda terdepan dalam membudayakan Nilai-nilai Pancasila terutama pendidikan formal dalam hal ini sekolah dasar karena melalui pendidikan di sekolah Dasar merupakan kunci utama dimana siswa dapat mengenal nilai-nilai Pancasila yang kemudian diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan sekolah, semua warga sekolah baik siswa, guru dan juga karyawan harus mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing warga sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman, dan menjadi suasana kekeluargaan yang kedua setelah di rumah. Suasana aman dan tertib di sekolah, serta kebersihan dari sekolah merupakan tanggung jawab bersama segenap warga sekolah. Dan berikut adalah perilaku penerapan nilai-nilai pancasila dalam lingkungan sekolah yang mewakili semua sila pancasila Saling menghormati antar siswa, Menghormati guru dan karyawan, Mengikuti upacara bendera dengan wajah tertib, menjaga kebersihan sekolah, Membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, Selalu taat pada aturan sekolah (tata tertib sekolah) / Disiplin, Memberikan suara dalam pemilihan pengurus OSIS.

Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses dalam penciptaannya. Salah satunya dengan membekali peserta didik dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebab Pancasila merupakan Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dalam menjalankan kehidupannya. Para siswa harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila karena nilai-nilai itu dapat menjadi fondasi dan benteng bagi mereka dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral mereka.

Nilai-nilai Pancasila juga mampu berperan dalam pembentukan karakter anak karena didalam Pancasila sendiri terdapat nilai-nilai yang mudah dipahami dan diamalkan pada peserta didik. Misalnya nilai kerakyatan/Demokrasi, ini dapat dilakukan siswa dengan maju kedepan kelas untuk mengutarakan jawaban atas tugas yang telah diberikan guru. Apabila keseluruhan nilai-nilai Pancasila itu bisa dilaksanakan dengan baik maka secara bertahap kepribadian dan karakter anak akan terbentuk.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, (Sumanto, 1995: 78). Lokasi penelitian di laksanakan di SMK NEG 1 MAJENE, peneliti di laksanakan selama 2 bulan Penelitian ini di arahkan pada siswa kelas TKJ XI semester dua. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai berbagai upaya Guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila bagi peserta didik yang digunakan subjek penelitian untuk Data yang dikumpulkan Selain itu, semua yang dikumpulkan dapat

dimungkinkan menjadi kunci apa yang sudah diteliti. (Sumanto, 1995: 78).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Kelas TKJ XI di SMK NEG 1 Majene

Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yaitu dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Penanaman yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu mencapai suatu tujuan yang diharapkan yaitu membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa dilakukan oleh guru melalui mata pelajaran yaitu pendidikan pancasila dan kewargangaraan mata pelajaran PPKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari suatu usaha pembentukan kepribadian yang dapat dilakukan Guru yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa untuk membentuk kepribadian yang baik.

Hasil Observasi

a. Observasi guru

Observasi di laksanakan selama penelitian berlangsung dan di fokuskan pada upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai pancasila bagi peserta didik kelas TKJ XI di SMK NEG 1 Majene. Dari hasil observasi guru upaya menanamkan nilai-nilai pancasila sudah baik melihat dari cara guru menanamkan nilai-nilai pancasila baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sikap guru di dalam kelas melalui proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewargangaraan menunjukkan sikap yang sesuai dengan penanaman guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila yaitu sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memberikan nasihat sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Sikap Guru pada saat berada di luar kelas memberikan contoh yang baik pula pada peserta didik dengan melalui sikap-sikap mencerminkan nilai-nilai pancasila yaitu guru datang ke sekolah dengan tepat waktu dan senantiasa membiasakan berjabat tangan bila bertemu dengan orang lain baik sesama guru dan selalu berpakaian rapi dan sopan pada saat berada di lingkungan sekolah.

b. Observasi peserta didik

Observasi di laksanakan selama penelitian berlangsung dan di fokuskan pada upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai pancasila bagi peserta didik kelas TKJ XI di SMK NEG 1 Majene. Dari hasil observasi peserta didik di dalam kelas sebagian besar sudah menunjukkan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang belum menanamkan nilai-nilai pancasila sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang di sekolah menunjukkan dengan sikap peserta didik yang masih ada pada saat proses pembelajaran peserta didik belum jujur dalam hal mengerjakan tugas (menyontek),

Sikap peserta didik di luar kelas sama halnya pada saat berada di dalam kelas sebagian besar sudah

menunjukkan dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang belum menanamkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan dengan sikap peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak mengikuti upacara bendera dan tidak berpakaian rapi sesuai tata tertib di sekolah

Hasil wawancara dengan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Informan adalah guru PPKn Saipul, S.Pd di SMK NEG 1 Majene. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan di laksanakan di ruang kerja guru. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan menyangkut penanaman guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Melalui pelajaran apa menanamkan nilai-nilai Pancasila, apa pelajaran PPKn saja bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila, bagaimana memberi nasihat kepada peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, bagaimana memberikan contoh nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, contoh nilai-nilai seperti apa, bagaimana tanggapan peserta didik pada saat memberikan contoh, apa peserta didik langsung menerima atau mempraktekkan sesudah memberikan contoh nilai-nilai Pancasila, pada saat melatih peserta didik untuk rajin beribadah dalam hal seperti apa mengajarkannya, dalam membudayakan 3 s (semnyu,sapa dan salam) kepada peserta didik, apa peserta didik mempraktekkan kepada seluruh guru. Dari hasil wawancara tersebut dalam hal menanamkan nilai-nilai Pancasila Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan tentang apa itu Pancasila, apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan apa saja manfaat mengamalkan nilai-nilai Pancasila,yang dalam penyampaian disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sehingga mereka tidak bingung dan mempunyai gambaran untuk melaksanakannya. Integrasi mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari suatu usaha pembentukan kepribadian yang dapat dilakukan melalui semua mata pelajar yang diajarkan di sekolah karna nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman dari Pancasila. Kebanyakan orang setelah mereka mendengarkan nasihat atau ceramah mereka akan memperoleh ilmu dan pengetahuan baru atau koreksi-koreksi yang mungkin ia dapatkan karena nasihat atau ceramah itu menyingung perbuatan-perbuatan tercela yang mungkin pernah ia lakukan. Dengan nasihat orang yang dulu kurang baik bisa berubah menjadi baik karena nasihat yang ia terima dari orang lain berupa saran-saran untuk menjadi lebih baik. Begitu juga dengan peserta didik, mereka dapat dipengaruhi dengan nasihat-nasihat yang baik dan membangun dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap butir Pancasila guna memberikan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka dan dalam penyampaian nasihat tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan yang dinasehati. berperilaku selaknyaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik,

karena setiap perilaku yang ia lakukan pasti akan dicontoh oleh peserta didiknya. Sebab disekolah guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tuanya. Siswa akan cenderung meniru dan melaksanakan perkataan guru dari pada orang tuannya. Semisal, orang tua menyuruh anaknya untuk sikat gigi dua kali sehari, si anak pasti belum mau melakukannya jika guru belum pernah mengajarkannya disekolah. kesekolah datang tepat waktu, agar siswa-siswanya meniru kebiasaannya tersebut, selalu berkata jujur kepada muridnya agar mereka juga memiliki sikap yang demikian itu. Beribadah erat kaitannya dengan kepercayaan dan agama masing-masing siswa karena setiap siswa memiliki latar belakang agama yang berbeda. Untuk itu siswa dapat dilatih dan diarahak agar selalu rajin dalam menjalankan ibadah dalam agama mereka masing-masing dengan cara-cara yang sederhana dan menarik. Misalnya, diadakan Jumatan disekolah, mengaji bersama, pesantren kilat, diadakan kajian rutin oleh guru agama masing-masing, melakukan solat berjamaah disekolah dan masih banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk membina siswa dalam melakukan ibadah. Dengan membudayakan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada siswa dan sesama guru maka akan tercipta suasana yang nyaman dan kondusif. Secara tidak langsung dengan budaya 3S ini siswa bersama guru belajar saling menghormati dan bersamasama mengamalkan nilai-nilai Pancasila terutama nilai Kemanusiaan.

Tidak lepas dari itu semua, peserta didik juga diarahkan untuk selalu melihat alam semesta yang luas ini dan bersama-sama mendiskusikan bagaimana bisa alam semesta ini terjadi dan kejadian-kejadian alam yang menarik didiskusikan agar mereka percaya akan keberadaan Tuhan Sang Pencipta alam semesta Guru berperilaku selaknyaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik, karena setiap perilaku yang ia lakukan pasti akan dicontoh oleh peserta didik. Sebab disekolah guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tuanya. Siswa akan cenderung meniru dan melaksanakan perkataan guru dari pada orang tuannya. Peserta didik merupakan cikal bakal tumbuhnya generasi-generasi untuk masa mendatang. Untuk itu agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak baik perlu dilakukan pendidikan yang benar-benar matang dan serius dalam hal penanaman nilai-nilai Pancasila Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil angket yang dilakukan pada sekolah SMK Negeri 1 Majene diperoleh gambaran mengenai nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah yang meliputi:

1. Nilai ketuhanan
 - a. Berdasarkan pernyataan No. 1, Selalu tertib dalam menjalankan ibadah 77,27% peserta didik.
 - b. Berdasarkan pernyataan No. 2, Tidak berbohong kepada guru maupun teman 63,63% peserta didik
 - c. Berdasarkan pernyataan No. 3, Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan

- ataupun mengerjakan tugas di kelas 77,27% peserta didik.
2. Nilai kemanusiaan
 - a. Berdasarkan pernyataan No 4, Tidak membedakan dalam memilih teman 63,63%
 - b. Berdasarkan pernyataan No 15, Mengajari teman yang belum paham dengan pelajaran tertentu 22,72% peserta didik.
 - c. Berdasarkan pernyataan No 12, meminta maaf atau memaafkan kesalahan apabila melakukan kesalahan 68, 18%.
 3. Nilai persatuan
 - a. Berdasarkan pernyataan No 5 ; Mengikuti upacara bendera dengan wajib dan tertib 63,63% peserta didik
 - b. Berdasarkan pernyataan No 6 ; Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah 40,90% peserta didik
 - c. Berdasarkan pernyataan No 7 ; melaksanakan segala aturan dan tata tertib yang ada di sekolah 63,63% peserta didik
 4. Nilai kerakyatan
 - a. Berdasarkan pernyataan No 8 ; membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah 45,45% peserta didik
 - b. Berdasarkan pernyataan No 9; berani mengemukakan pendapat di depan kelas 45,45% peserta didik
 - c. Berdasarkan pernyataan No 10; melaksanakan segala aturan yang ada di kelas 54,54% peserta didik
 5. Nilai Keadilan
 - a. Berdasarkan pernyataan No 12 ; seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan memberi nasihat kepada siswa yang malas 63,63% peserta didik
 - b. Berdasarkan pernyataan No 13 ; Menerima dengan baik ketika guru mengajarkan/menanamkan nilai-nilai pancasila terima di sekolah 45,45% peserta didik
 - c. Berdasarkan pernyataan No 14 ; guru mencerminkan nilai-nilai pancasila berpengaruh pada sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila 59,09% peserta didik.

Peserta didik merupakan cikal bakal tumbuhnya generasi-generasi untuk masa mendatang. Untuk itu agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak baik perlu dilakukan pendidikan yang benar-benar matang dan serius dalam hal penanaman nilai-nilai pancasila di sekolah. Penanaman guru tentang nilai-nilai pancasila dalam lingkungan sekolah melalui pelajaran, Pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan pancasila Melalui pelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan tentang apa itu Pancasila, apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan

apa saja manfaat mengamalkan nilai-nilai Pancasila, yang dalam penyampaiannya disesuaikan dengan kemampuan mereka, Nasihat Guru kepada murid Kebanyakan orang setelah mereka mendengarkan nasihat atau ceramah mereka akan memperoleh ilmu dan pengetahuan baru atau koreksi-koreksi yang mungkin ia dapatkan karena nasihat atau ceramah itu menyingung perbuatan-perbuatan tercela yang mungkin pernah ia lakukan,

Memberikan contoh sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila Seorang guru harus berperilaku selayaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik, karena setiap perilaku yang ia lakukan kemungkinan pasti akan dicontoh oleh muridnya. Sebab disekolah guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tuanya Dengan keadaan yang demikian itu guru bisa dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan nilai-nilai Pancasila, misalnya : Guru datang kesekolah datang tepat waktu, agar siswa-siswanya meniru kebiasaannya tersebut, Guru membiasakan berjabat tangan bila bertemu orang lain baik sesama guru maupun dengan muridnya, agar murid memiliki sikap sopan santun, Menanamkan sikap disiplin terhadap siswa melauli berbagai cara Sikap disiplin sangat penting dalam melakukan berbagai aktifitas agar semua aktifitas bisa berjalan dengan lancar dan tepat. Melatih siswa untuk rajin beribadah Beribadah Berhubungan dengan nilai-nilai Ketuhanan yang terdapat dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana nilai-nilai Ketuhanan ini menjadi fondasi dasar manusia dalam menjalankan kehidupannya, peserta didik diajak dan dilatih untuk membudayakan 3S Dengan membudayakan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada siswa dan sesama guru maka akan tercipta suasana yang nyaman dan kondusif. Secara tidak langsung dengan budaya 3S ini siswa bersama guru belajar saling menghormati dan bersama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila terutama nilai Kemanusiaan.

4. SIMPULAN

Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai pancasila sudah cukup baik namun tetap perlu di adakan upaya peningkatan karena berbagai sikap nilai-nilai pancasila Peserta didik masih kurang mencerminkan nilai-nilai pancasila walaupun hanya beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil analisis angket yang menjawab positif peserta didik 63,63% Mengikuti upacara bendera dengan wajib dan tertib, Melaksanakan segala aturan dan tata tertib yang ada di sekolah dan Seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan memberikan nasihat kepada siswa yang malas. dan berdasarkan hasil analisis angket yang menjawab negatif peserta didik 77,27% Tertib menjalankan ibadah dan meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan atau mengerjakan tugas di kelas

Penanaman nilai-nilai pancasila pada peserta didik bukan hanya di lakukan oleh guru PPKn semua

guru mata pelajaran yang lain juga mampu berperan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik karena nilai-nilai yang terdapat di dalamnya termuat di dalam pancasila yang mudah di pahami dan di amalkan kepada peserta didik. Penerapan nilai-nilai pancasila juga mampu berperan di dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat dan berbangsa bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Toha M. (2011). *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. (2002). *Teori motivasi belajar*. Jakarta
- Departemen Agama RI. (2002). *Metodologi pendidikan agama islam*. Jakarta: Ditjen binbaga Empat Pilar kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
- Fahmi, Tola Baharuddin. (2003). *Standar penilaian di kelas* jakarta: Departemen Agama RI.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman, Uzer Moh. (2002). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. (2006) Bandung: Citra Umbara
- Widisudharta. (2012). –webbly.com/ metode penelitian skripsi. (online). Http: WWW.dunia-pelajar.com/2012/1202.html
- Tiro. (2004). *Dasar-dasar Statistik*. Ujung Pandang: UNM.